



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Kijang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Supervisi dilakukan dengan pendekatan pembinaan, bukan pengawasan, yang mendorong guru untuk lebih terbuka dan termotivasi. Proses supervisi meliputi observasi kelas secara berkala, dengan penggunaan instrumen yang objektif dan komprehensif untuk menilai berbagai aspek pembelajaran, seperti teknik mengajar, interaksi siswa, dan pengelolaan kelas. Jadwal supervisi disusun secara terstruktur sesuai dengan kalender akademik agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan fleksibilitas waktu disesuaikan dengan kebutuhan guru. Kepala sekolah juga mendukung pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, seminar, dan sertifikasi. Evaluasi supervisi dilakukan secara berkala, dengan melibatkan guru dalam proses reflektif untuk menilai efektivitas supervisi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Pendekatan ini mengedepankan komunikasi dua arah dan partisipatif, memungkinkan guru untuk memberikan masukan, serta memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Kijang memiliki faktor pendukung utama yang memperkuat efektivitas supervisi antara lain adalah kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, ketersediaan waktu dan jadwal yang fleksibel, dukungan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan, serta lingkungan kerja yang kondusif turut berperan dalam keberhasilan supervisi. Budaya sekolah yang terbuka terhadap evaluasi dan perubahan serta hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan guru juga memberikan dampak positif bagi efektivitas supervisi. Namun, meskipun terdapat berbagai faktor pendukung yang mendukung keberhasilan supervisi, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu kepala sekolah dalam mengelola berbagai tugas administratif dan supervisi, serta perbedaan kemampuan dan kesiapan guru dalam menerima pembinaan, menjadi tantangan utama. Selain itu, kondisi geografis dan infrastruktur yang terbatas, fasilitas teknologi yang belum optimal, serta tingkat motivasi guru yang bervariasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang efektif. Terakhir, perubahan kebijakan pendidikan yang cepat menambah tantangan dalam menyesuaikan pendekatan supervisi agar tetap relevan dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Kijang,



terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas supervisi dan pengembangan profesionalitas guru di sekolah tersebut.

Pertama, kepala sekolah perlu lebih memperhatikan manajemen waktu agar dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk supervisi tanpa mengabaikan tugas administratif lainnya. Penyusunan jadwal supervisi yang lebih terstruktur dan efisien akan memudahkan kepala sekolah dalam memberikan perhatian yang merata kepada semua guru, sehingga supervisi dapat dilaksanakan dengan lebih intensif.

Kedua, penting bagi kepala sekolah untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kemampuan guru dalam menerima supervisi, lalu menyesuaikan pendekatan supervisi sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan yang lebih individual atau personalisasi dalam supervisi akan membantu guru untuk lebih menerima umpan balik dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Ketiga, untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, khususnya dalam hal teknologi pembelajaran, pihak sekolah perlu bekerja sama dengan dinas pendidikan dan pihak terkait lainnya untuk memperbaiki fasilitas teknologi yang ada. Penyediaan alat pembelajaran yang memadai serta pelatihan tentang penggunaan teknologi akan mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih efektif dan inovatif.

Keempat, dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan yang cepat, kepala sekolah perlu lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan kebijakan dan menyelaraskan program supervisi dengan kebijakan terbaru.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pelatihan dan diskusi rutin dengan pengawas sekolah dan dinas pendidikan dapat membantu kepala sekolah untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan dan mengadaptasi strategi supervisi yang sesuai.

Kelima, penting untuk terus membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap evaluasi dan perubahan. Kepala sekolah dapat memfasilitasi forum-forum diskusi dan refleksi yang melibatkan semua pihak di sekolah, baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya, untuk saling memberikan masukan konstruktif. Hal ini akan meningkatkan kualitas supervisi dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Terakhir, motivasi guru harus terus didorong dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi guru yang berhasil menunjukkan kemajuan dalam penerapan hasil supervisi. Selain itu, meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dan membangun hubungan yang lebih harmonis antara kepala sekolah dan guru akan memperkuat rasa saling percaya dan mendorong guru untuk lebih proaktif dalam menerima supervisi dan feedback yang diberikan.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.